

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *FIRST TOUCH-PASSING* KAKI BAGIAN DALAM PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP CITRA BAKTI

Josep Marsianaus Rewo¹⁾, Emanuel Keo²⁾, Yohanes Bayo Ola Tapo³⁾, Bernabas Wani⁴⁾

Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti

¹⁾josmarrewosiu@gmail.com, ²⁾emankeo63@gmail.com, ³⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com,
⁴⁾bernabas.wani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendesain pengembangan model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Citra Bakti. 2) mengetahui kelayakan penggunaan model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Citra Bakti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang berfokus pada pembuatan dan perancangan model-model Latihan. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sebuah model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Citra Bakti. Produk pengembangan berupa model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Citra Bakti memenuhi kategori "layak" untuk dipakai atau digunakan dalam latihan passing sepak bola. latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMP Citra Bakti memenuhi kategori "layak" karena telah diuji kelayakan sebanyak dua kali oleh tiga ahli yang diantaranya dua ahli akademisi dan satu ahli praktisi olahraga sepak bola.

Abstract. This study aims to 1) Design the development of a first touch-passing exercise model of the inner leg for extracurricular soccer students at Citra Bakti Middle School. 2) Knowing the feasibility of using the inner leg first touch-passing training model for extracurricular football students at SMP Citra Bakti. This research is a type of development research that focuses on making and designing suitable training models, so that the research steps are adapted to the conditions and needs and conditions. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The results of this study are a model of first touch-passing exercise on the inner leg of soccer extracurricular students at Citra Bakti Junior High School. The development product in the form of an inner leg first touch-passing exercise model for soccer extracurricular students at Citra Bakti Junior High School fulfills the "appropriate" category to be used or used in soccer passing exercises. The first touch-passing exercise on the inner leg of soccer extracurricular students at Citra Bakti Middle School meets the "decent" category because it has been tested for feasibility twice by three experts, including two academics and one soccer practitioner.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 5 Januari 2022
Direview : 12 Januari 2022
Diterima : 3 Februari 2022
Disetujui : 25 Februari 2022

Kata-kata Kunci:

Sepak Bola, Model Latihan, First Touch-Passing

Article History

Submitted : January 5, 2022
Reviewed : January 12, 2022
Accepted : February 3, 2022
Published : 25 February, 2022

Keywords:

Football, Training Model, First Touch-Passing

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh *out put* yang berwawasan tinggi serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan. Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari. (wani:2020)

Mata pelajaran penjas yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama dapat mempercepat bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan arus zaman. (Wani: 2021) Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, dengan bermain, anak-anak bisa memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak (Wani. 2022).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah yang telah diatur sedemikian rupa untuk menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang telah diatur oleh pelaku pendidikan agar dapat memperoleh wawasan yang luas.

Menurut Tapo dan Bile (2020), ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu wadah yang paling memungkinkan untuk mengarahkan para siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas keterampilan gerak olahraga tertentu untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperdalam minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pihak pendidik dengan berbagai tujuan seperti, siswa dilatih untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki, siswa juga dilatih kemampuannya agar kemampuannya bisa mejadi lebih bagus, didalam kegiatan ekstrakurikuler juga pendidik tentu akan menggali bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa agar bakat tersebut dapat dikembangkan agar bisa menjadi lebih baik. Salah satu proses yang dapat dilakukan oleh pihak pendidik untuk menggali potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa tentunya adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Menurut Tapo (2021: 143), menjelaskan bahwa olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang sering dijumpai dan cukup menjadi *trend* dikalangan masyarakat dengan berbagai pola pikir, konsep serta cara pandang terkait tujuan dan manfaat pelaksanaannya. Berbagai pendapat ini kemudian menempatkan olahraga dalam batasan-batasan yang sangat majemuk dan menjadi salah satu rutinitas yang cukup berkembang dikalangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang sering dijumpai dan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang maksimal dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan. Olahraga juga merupakan suatu aktivitas gerak yang sering dilakukan untuk membangkitkan mentalitas dan intelektual dalam membina kekuatan jasmani maupun rohani.

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 2005 Tentang sistem keolahragaan nasional, tujuan dan manfaat olahraga yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Menurut Karim (2000:34) ada banyak manfaat olahraga diantaranya adalah (1) Meningkatkan fungsi kerja jantung, yang bisa ditandai dengan denyut nadi istirahat menurun, kapasitas bertambah, penumpukan asam laktat berkurang. (2) Meningkatkan kekuatan otot dan kepadatan tulang. (3) Meningkatkan kelenturan pada tubuh sehingga dapat mengurangi cedera. (4) Meningkatkanmetabolisme tubuh untuk mencegah kegemukan dan mempertahankan berat badan yang ideal. (5) Mengurangi resiko terjadinya penyakit tekanan darah tinggi, sistolik, dan distolik, penyakit jantung menambah HDL-kolesterol dan mengurangi lemak tubuh. (6) Meningkatkan hormonal melalui peningkatan sensitifitas hormon terhadap jaringan tubuh. (7) Meningkatkan aktivitas kekebalan tubuh terhadap penyakit melalui peningkatan pengaturan kekebalan tubuh.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, bisa disimpulkan bahwa terdapat begitu banyak manfaat dari berolahraga, karena dengan berolahraga maka kita akan mampu memperbaiki atau membenahi diri menjadi lebih baik. Ketika kita berolahraga, maka dengan sendirinya kita akan melatih, memperbaiki serta memperdalam ataupun meningkatkan kebugaran jasmani yang kita miliki, disisi lain dengan kita berolahraga maka tanpa disadari akan mengasah kemampuan jasmani seseorang. Jenis-jenis olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

Menurut Tapo (2021:88) menjelaskan bahwa olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi pada cabang-cabang olahraga. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui suatu kompetensi untuk mencapai suatu prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan.

Menurut Wani (2018), menjelaskan bahwa pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan secara instan apalagi dengan manajemen asal jalan, tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung (*sustainable*). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, yang artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan proses. Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan proses untuk dapat mencapai prestasi puncak dan pembinaan atlet pun tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun harus secara sistematis, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi merupakan suatu cabang olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada cabang-cabang olahraga. Perkembangan olahraga juga sangat dipengaruhi oleh sistem pembinaan, apabila proses pembinaan dilakukan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula, akan tetapi jika proses pembinaan dilakukan secara asal atau sistem manajemennya tidak jelas maka hasilnya pun akan mendapatkan hasil yang tidak baik pula, dimana seseorang untuk meraih prestasi yang lebih maka orang tersebut harus dengan sungguh-sungguh melakukan latihan-latihan dan juga mengikuti pertandingan-pertandingan secara terus menerus. Walaupun demikian landasan utama adalah keterampilan bermain serta teknik dasar yang lebih dahulu dibina sejak usia dini. Faktor pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan dan pertandingan-pertandingan yang telah direncanakan dan dilakukan secara terus menerus serta berkelanjutan.

Tapo (2021:144) menjelaskan bahwa olahraga prestasi terdiri dari berbagai cabang olahraga yang selalu dipertandingkan atau diperlombakan guna meraih peringkat teratas. Olahraga prestasi terdiri dari sepak bola, bola voli, atletik serta masih banyak lagi. Cabang-cabang olahraga tersebut telah berkembang pesat baik di kancah Nasional maupun Internasional diantaranya dengan menyelenggarakan turnamen-turnamen baik dari jenjang daerah maupun jenjang nasional bahkan internasional.

Perkembangan dunia olahraga khususnya sepak bola pada masa sekarang mengalami banyak kemajuan yang sangat besar. Dimana hal ini terbukti dengan adanya bentuk event yang diselenggarakan baik bersifat daerah, nasional, bahkan internasional. Sepak bola tidak hanya diajarkan pada saat kegiatan intrakurikuler tetapi juga pada saat diluar jam sekolah (ekstrakurikuler). Salah satu jenis olahraga prestasi adalah permainan sepak bola, hal ini terbukti dengan diadakannya turnamen sepak bola secara teratur dan dilaksanakan disetiap tahun yang bertujuan untuk mencari bibit pemain yang dikemudian akan dijadikan pemain sepak bola. Contoh turnamen-turnamen yang sering diselenggarakan: kejuaraan antar klub daerah, nasional, dan internasional. Sepak bola merupakan olahraga yang wajib dan diajarkan disekolah saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Kebebasan yang diberikan kepada pihak sekolah dalam memprogramkan materi permainan sepak bola secara mandiri, untuk pihak sekolah khususnya guru olahraga dapat menyisipkan materi sepak bola yang tidak hanya dapat pada saat pelajaran olahraga disekolah (intrakurikuler) tetapi juga saat diluar jam sekolah (ekstrakurikuler).

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer serta banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Menurut Batty (2014), sepak bola merupakan permainan yang sederhana. Rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya. Di katakan sederhana, karena olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain, dengan prinsip permainan sepak bola yakni berusaha untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan juga melindungi atau mencegah lawan untuk mencetak gol ke gawang sendiri.

Danurwindo *et al* (2017) sepak bola adalah suatu permainan untuk mencari kemenangan. Lebih lanjut Gliford (2003), mengatakan bahwa tujuan dalam permainan sepak bola ialah untuk memasukkan bola ke gawang lawan tanpa menggunakan tangan ataupun lengan. Untuk memasukkan bola kedalam gawang lawan tentunya membutuhkan teknik, taktik, fisik dan mental. Seperti yang telah dijelaskan oleh Darmawan, *et al* (2012) bahwa sepak bola terdiri dari 4 elemen antara lain yaitu, teknik, taktik, fisik dan mental.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola adalah salah satu olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh 2 tim dimana setiap tim terdiri dari 11 pemain dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan serta mencegah atau menjaga daerah pertahanannya sendiri. Bisa dikatakan salah satu tim sebagai pemenang jika tim tersebut mampu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan poin tersebut sampai pertandingan usai tanpa mengalami kebobolan digawang sendiri.

Pada permainan sepak bola membutuhkan penguasaan keterampilan dasar bagi para pemain, agar mampu memainkan olahraga ini dengan baik, maka pemain tersebut harus menguasai keterampilan teknik dasar sepak bola seperti: menggiring (*dribbling*), mengumpan (*passing*), menghentikan bola (*stopping*), menyundul bola (*heading*), dan menembak (*shooting*). Penguasaan keterampilan teknik dasar tersebut sangat mutlak dan sangat perlu untuk dikuasai oleh seorang pemain sepak bola.

Penguasaan keterampilan teknik dasar bermain sepak bola, memberikan kontribusi yang sangat berarti didalam tim dalam hal untuk memperoleh kemenangan. Salah satu teknik keterampilan dasar bermain sepak bola yang juga sangat memberikan kontribusi untuk memperoleh suatu kemenangan adalah keterampilan mengumpan (*passing*).

Mengumpan (*passing*) adalah salah satu seni untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya (Mielke, 2003: 19). Sedangkan menurut Luxbacher (2004: 11), mengumpan (*passing*) dilakukan untuk menguasai bola dengan mengoper sebanyak-banyaknya serta menciptakan kesempatan gol dengan melakukan permainan kombinasi antar anggota tim. *Passing* sama halnya dengan mengoper, operan kepada teman dari satu pemain kepada pemain lainnya dan paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengumpan (*passing*) merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasi oleh pemain sepak bola, dan dalam teknik *passing* juga merupakan teknik dasar yang sangat besar perannya. *Passing* adalah salah satu cara untuk mengoper bola ke teman lain. Cara ini juga biasanya dilakukan untuk membangun serangan. *Passing* juga merupakan suatu gerakan dasar dalam permainan sepak bola, *passing* sendiri juga biasa dilakukan dengan menggunakan kaki atau menggunakan bagian tubuh lainnya namun tidak diperkenankan untuk menggunakan tangan. Sedangkan manfaat *passing* dalam permainan sepak bola ialah untuk menghindari serangan lawan, mempercepat serangan serta menguasai jalannya suatu pertandingan.

Laju cepat dari permainan sepak bola modern membuat pemain tidak mempunyai waktu untuk menghentikan bola berlama-lama, lalu melihat sekeliling, dan kemudian melakukan tindakan lanjutan. Para pemain akan sering mengontrol bola saat berlari dan kemudian mengantisipasi gerakan berikutnya seperti menggiring, mengoper, mengumpan atau melakukan *shooting* ke arah gawang lawan. Sentuhan pertama (*first touch*) pada bola sangatlah penting, karena dengan sentuhan pertama maka pemain akan mempersiapkan gerakan yang selanjutnya sesuai dengan tuntutan situasi dalam permainan, seperti dalam mempertahankan penguasaan bola, mengoper secara langsung (tiki-taka), serta melakukan *crossing* atau melakukan *shooting* ke arah gawang. Berdasarkan dengan pengertian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa pengaruh dari *first touch* ini sangatlah penting dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Citra Bakti bersama guru olahraga (pelatih), dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang dilakukan di SMP Citra Bakti terdapat suatu masalah. Masalah tersebut ialah keterampilan mengumpan (*passing*) bola dengan menggunakan kaki bagian dalam yang belum terlalu baik atau belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru (pelatih) bahwa masalah yang tengah terjadi itu disebabkan oleh dua faktor yaitu; (1) kurangnya sarana (bola) yang dimiliki oleh SMP Citra Bakti, sehingga dari sekian banyak siswa yang mengikuti latihan tersebut hanya menggunakan satu buah bola saja, kekurangan tersebut membuat siswa banyak yang tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses latihan tersebut. (2) model-model latihan *passing* yang dimiliki masih kurang (sedikit) dan kurang bervariasi, sehingga model latihan yang dilakukan tidak dilakukan secara bagian-perbagian, misalnya ketika siswa datang siswa disuruh latihan *passing* dengan menggunakan model yang ada dan tidak dilakukan secara bertahap, sehingga hal tersebut membuat proses latihan *passing* siswa hanya bersifat monoton sehingga proses latihan *passing* menggunakan kaki bagian dalam menjadi tidak maksimal. Kekurangan model latihan yang kurang bervariasi ini sehingga membuat banyak siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses latihan, hal tersebut membuat siswa masih banyak melakukan kesalahan saat melakukan gerakan *passing*, seperti sikap awal yang tidak sesuai, dan langkah kaki serta perkenaan bola tidak sesuai, sehingga saat melakukan *passing* bola masih melenceng dan tidak menuju ke arah yang ditujunya. Posisi kaki saat melakukan *passing* tidak berada pada posisi yang semestinya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa perlu untuk mengatasi salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa ekstrakurikuler di SMP Citra Bakti dalam melakukan teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam yaitu dengan mengatasi atau membuat suatu solusi untuk mengatasi salah satu masalah yaitu kurangnya model-model latihan yang dimiliki. Model-model latihan yang akan dikembangkan ini bentuknya akan lebih sederhana namun proses latihan ketika menggunakan model latihan yang akan dikembangkan ini akan lebih mudah dan bisa dipahami oleh siswa (pemain) karena pada model latihan akan dijelaskan bahwa, proses latihan yang dilakukan akan dibuat secara bertahap, perbagian-bagian, akan dijelaskan dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Model-model latihan yang akan dikembangkan ini berupa sebuah produk dalam bentuk model latihan *passing* kaki bagian dalam sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa ekstrakurikuler SMP Citra Bakti. Produk pengembangan ini dikembangkan serta direncanakan untuk menghasilkan suatu model latihan *passing* kaki bagian dalam, pada permainan sepak bola yang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and development*) level 3 menurut *Borg and Gall* yang penelitian dan pengembangan dengan tingkatan meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah model latihan *first touch-passing* sebagai bentuk latihan keterampilan *passing*, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif untuk para peserta ekstrakurikuler sepak bola dalam meningkatkan teknik latihan *passing* kaki bagian dalam untuk mengembangkan prestasi. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan, mengadopsi model penelitian dan pengembangan (*R&D*) level 3 menurut *Borg and Gall* yang dimodifikasi oleh Tapo (2017: 98), untuk mengembangkan produk berupa model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam, pada permainan sepak bola yang dilakukan dengan merancang prosedur dan produk pengembangan yang kemudian secara sistematis dilakukan tahap pengujian melalui uji validasi ahli dan uji lapangan untuk disempurnakan sampai memenuhi kriteria layak sebagai suatu model latihan *first touch passing* yang dapat digunakan sebagai aktivitas latihan *passing* dalam permainan sepak bola yang dapat digunakan pada siswa ekstrakurikuler SMP Citra Bakti. Prosedur pengembangan yang dipakai dalam penelitian dan pengembangan ini, dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan serta mengikuti model yang dimodifikasi oleh Tapo (2017: 98). Pengembangan dalam penelitian ini berfokus pada pembuatan produk, sehingga langkah-langkah penelitian ini disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan keadaan lapangan menjadi sembilan langkah penelitian, yaitu: (1) penelitian produk yang telah ada (studi literatur dan penelitian lapangan), (2) perencanaan dan pengembangan produk, (3) pengujian internal desain (validasi ahli), (4) revisi desain produk awal, (5) uji coba terbatas (skala kecil), (6) revisi produk 1, (7) uji coba lapangan utama (skala besar), (8) revisi produk 2, dan (9) produk akhir. Desain produk ini akan disusun secara tertulis dalam bentuk buku pedoman latihan yang dilengkapi dengan video pelaksanaan produk untuk diberikan kepada para ahli dalam melakukan validasi, evaluasi, saran dan masukan. Penelitian ini menggunakan dua bentuk uji coba, yaitu: uji coba terbatas (skala kecil) dan uji coba lapangan utama (skala besar) penggunaan produk awal. Uji coba terbatas (skala kecil) penggunaan produk awal, dibuat untuk menguji kelayakan penggunaan produk awal dengan jumlah subjek yang kecil dan uji coba lapangan utama (skala besar) menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak, kedua uji coba menggunakan proses evaluasi yang sama menggunakan lembar observasi untuk para ahli. Kegiatan evaluasi uji coba oleh para ahli dilakukan secara langsung untuk mengobservasi dan menilai produk awal pada proses latihan *passing* kaki bagian dalam serta dokumentasi dalam bentuk foto untuk digunakan sebagai dokumen atau data pendukung penelitian.

Subjek uji coba dalam penelitian ini terbatas berjumlah 12 orang yaitu siswa SMP Citra Bakti melalui kriteria purposive sampling. Keterbatasan subjek karena disesuaikan dengan situasi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini akan mengikuti proses pembuatan video simulasi penggunaan produk untuk kemudian dipakai sebagai video dalam proses uji coba internal desain (validasi ahli) pertama dan kedua. Metode pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan instrumen validasi produk awal untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen validasi produk awal bertujuan untuk melakukan validasi desain produk awal menggunakan expert judgments (penilaian ahli) sebelum dikembangkan menjadi produk akhir penelitian. Instrumen yang digunakan untuk validasi produk awal menggunakan instrumen angket skala nilai yang dilengkapi dengan lembar evaluasi dan lembar saran.

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif pada data- data penelitian yang bersifat teks berupa komentar, catatan, masukan serta saran dari para ahli dan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada data-data dari hasil observasi, angket skala nilai dan pengukuran indikator yang bersifat angka skala penilaian. Produk pengembangan dikatakan Sesuai dan Layak jika memenuhi ketentuan: nilai akhir angket dari 3 orang ahli (100 %) berada pada rentang perhitungan: $(\mu+1,0\sigma \leq X)$ yang berada pada Kategori Tinggi (Sesuai/Layak) sesuai dengan norma kategorisasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini normatif kategorisasi kesesuaian draf produk yang dikembangkan menggunakan perhitungan norma kategorisasi skala psikologi Saifuddin Azwar (2012: 149), dengan ketentuan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Norma Kategorisasi Kesesuaian/Kelayakan Produk Pengembangan

Formula	Interval	Kategori
$X < (\mu-1,0\sigma)$	$X < 23$	Kurang Sesuai/Layak
$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$	$23 \leq X < 37$	Cukup Sesuai/Layak
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	$37 \leq X$	Sesuai/Layak

Tahap Validasi Ahli Pertama

Hasil penilaian produk awal pada angket skala nilai validasi draf produk pada tahap validasi ahli pertama dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Ahli Draf Produk Validasi Ahli Pertama.

Kode ahli	Nomor pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Hasil penilaian ahli dari angket skala nilai										
A1	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	40
A2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
P1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36

Keterangan:

- A1 :Ahli 1 (Ahli Akademisi)
- A2 :Ahli 2 (Ahli Akademisi)
- P1 :Praktisi Olahraga Sepak Bola

Berdasarkan perhitungan normatif kategorisasi kesesuaian produk awal yang dikembangkan maka hasil dari validasi ahli adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Kesesuaian Produk Awal Oleh Ahli.

Kategori	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai
F	0	2	3
Rata-rata %	0	50%	50%

Berdasarkan distribusi frekuensi penilaian produk awal oleh para ahli dapat dilihat bahwa penilaian ketiga ahli (100%) berada pada interval $(37 \leq X < 37 = \text{sedang dengan kategori cukup sesuai})$, yaitu: A1=40, A2=37, P1=36

Tahap Validasi Ahli Kedua

Hasil penilaian produk awal pada angket skala nilai validasi draf produk pada tahap validasi ahli kedua dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Validasi Ahli Draf Produk Validasi Ahli Kedua

Kode ahli	Nomor pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Hasil penilaian ahli dari angket skala nilai										
A1	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	47
A2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	46
P1	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	46

Keterangan:

- A1 :Ahli 1 (Ahli Akademisi)
- A2 :Ahli 2 (Ahli Akademisi)
- P1 :Praktisi Olahraga Sepak Bola

Berdasarkan perhitungan normatif kategorisasi kesesuaian draf produk, maka distribusi frekuensi penilaian para ahli kedua dapat dibuat seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Validasi Ahli Kedua

Kategori	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai
F	0	0	3
Rata-rata %	0	0	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi penilaian prodak awal oleh para ahli dapat dilihat bahwa penilaian dari para ahli (100%) berada pada interval (>37=tinggi dengan kategori sesuai), yaitu: A1=47, A2=46, P1=46.

Pembahasan

Hasil dari produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola tingkat SMP yang dikemas dalam bentuk buku panduan dengan judul “buku panduan model latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola” yang terdiri dari 4 model latihan yang di dalamnya memiliki 5 variasi latihan. Dengan jumlah keseluruhan adalah 24 bentuk latihan *first touch-passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Keterbatasan penelitian model yang dikembangkan ini dilaksanakan hanya sampai pada uji internal desain validasi ahli ke-1 dan ke-2 serta uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dan tidak sampai pada tahap uji efektifitas. Pengambilan subjek yang dilakukan peneliti hanya sebanyak 12 orang di sekolah tempat penelitian.

Pada permainan sepak bola membutuhkan penguasaan keterampilan dasar bagi para pemain, agar mampu memainkan olahraga ini dengan baik, maka pemain tersebut harus menguasai keterampilan teknik dasar sepak bola seperti: menggiring (*dribbling*), mengumpan (*passing*), menghentikan bola (*stopping*), menyundul bola (*heading*), dan menembak (*shooting*). Penguasaan keterampilan teknik dasar tersebut sangat mutlak dan sangat perlu untuk dikuasai oleh seorang pemain sepak bola.

Penguasaan keterampilan teknik dasar bermain sepak bola, memberikan kontribusi yang sangat berarti didalam tim dalam hal untuk memperoleh kemenangan. Salah satu teknik keterampilan dasar bermain sepak bola yang juga sangat memberikan kontribusi untuk memperoleh suatu kemenangan adalah keterampilan mengumpan (*passing*).

Mengumpan (*passing*) adalah salah satu seni untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya (Mielke, 2003: 19). Sedangkan menurut Luxbacher (2004: 11), mengumpan (*passing*) dilakukan untuk menguasai bola dengan mengoper sebanyak-banyaknya serta menciptakan kesempatan gol dengan melakukan permainan kombinasi antar anggota tim. *Passings* sama halnya dengan mengoper, operan kepada teman dari satu pemain kepada pemain lainnya dan paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Menghasilkan produk pengembangan berupa model latihan *first touch passing* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola tingkat SMP serta disusun dalam bentuk buku panduan yang diberi judul “buku panduan latihan *first touch passing* pada permainan sepak bola”. Model latihan yang dikembangkan terdiri dari 4 model latihan yang disertai beberapa variasi dari setiap model latihan tersebut. Ke empat model tersebut antara lain adalah: 1) *Passing first touch* berpasangan. 2) *Passing first touch* ke dalam kotak. 3) *Passing first touch* segitiga. 4) *Passing first touch* kombinasi shooting. Penggunaan produk hasil pengembangan model latihan *passing first touch* kaki bagian dalam pada siswa ekstrakurikuler sepak bola tingkat SMP berada pada kategori sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, E. C. (2014). *Latihan Metode Baru Sepak Bola Serangan. Terjemahan Oleh Sulistio*. Bandung: CV. Pioneer Jaya.
- Danurwinda (2017), *Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia*, Jakarta: Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia
- Darmawan, Rahmad & Putera, Ganesha. (2012). *Jadi Juara Dengan Sepak Bola Possession*. Jakarta: Kick Off Media.
- Fauzan, Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faruq. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan & Olahraga Sepak Bola*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harsono. 2017. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irianto. 2010. Peningkatan Penguasaan Bola Melalui Ball Feeling dalam Permainan Sepak Bola. *Seminar Olahraga Nasional III*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ina, Hasanah. 2009. *Sepak Bola*. Bandung: PT. INDAHJAYA Adipratama.
- Irianto, D. P (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Karim Dr. Farizati MH. 2000. *Panduan Kesehatan Olahraga Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.
- Luxbacher., Joseph. (2012). *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali.
- Luxbacher Joseph. (2004). *Sepak Bola Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2003. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Alih Bahasa. Eko Wahyu Setiawan. Bandung: PT Intan Sejati.
- Pujianto. 2020. Pengembangan Model Latihan *Passing* Sepak bola Berbasis Sasaran Teman.
- Subagyo. 2015. *Metode Penelitian dalam Teoridan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suryantoro (2014). Pengembangan Variasi Latihan *Dribbling* dan *Passing*.
- Salim. Agus. (2008). "*Buku Pintar Sepak Bola*". Bandung: Nuansa.
- Tapo, Y. B. O. & Bile. *Pengaruh Latihan Passing Bawah Menggunakan Media Tembok Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMPS Soegijapranata*
- Tapo, Y. B. O. & Bile. *Pengembangan Jr-Design Volleyball Smash Drills Bagi Mahasiswa Jurusan Olahraga*
- Tapo, Y. B. O. *Pengembangan Model Latihan Part Smash Exercise (PSE) Sebagai Aktivitas Latihan Smash Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Tingkat SMP*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 62 Tahun 2014. Tentang peraturan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah.
- Ueberroth, P. V. & DeFrantz A. L. (2012). *Soccer Coaching Manual*. Los Angeles. United States LA84 Foundation. ISBN 0-944831-32-X.
- UU RI No. 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan*. Presiden Reuplik Indonesia: 2005.
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Alet Tinju PPLP Provinsi NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5 (1), 35-43. <http://www.ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/138>.
- Wani, B. (2022) Pengembangan Bahan Ajar Permainan Kecil Dengan Materi Permainan Tradisional "Etu" (Tinju Adat) Bagi Mahasiswa PJKR Stkip Citra Bakti. *JURNAL IMEDTECH*. VOL. 6, NO. 1, JUNI 2022. eISSN 2580-6033. Hal.
- Wani, B. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Materi Teknik Dasar Permainan Tennis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Volume 07, Nomor 01 Tahun 2020. p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641. Hal. 84-92

- Wani, B. (2021). *Pengembangan Media Latihan Return Board Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Forehand Tennis Meja Khusus Pemula*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 10, No. 2 Desember 2021. p-ISSN: 2089-2829 . hal 201-224. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga>
- Yudi, A. A., & Anggara, D. (2021). *Plyometric Exercise Effects Volleyball Athlete Smash Ability*. 1st International Conference On Sport Sciences, Health And Tourism (ICSSHT 2019), 35, 24-30. <https://doi.org/10.2991/AHSR.K.210130.006>.